

LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN

PELATIHAN PENERAPAN APLIKASI KOMPUTER AKUNTANSI BAGI TRANSAKSI
KASIR SEBAGAI USAHA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENGELOLAAN
KEUANGAN USAHA KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DIMASA PANDEMI COVID 19
DI KOTA GORONTALO.



OLEH

M A T T O A S I

NIDN: 0026117303

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

2020

BAB SATU

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Perubahan peradaban dalam suatu Negara akan memberikan pengaruh terhadap perubahan pola pikir masyarakat di dalam merespon setiap perkembangan yang terjadi baik secara individu maupun secara kelompok dalam suatu organisasi. Kondisi ini juga terjadi pada usaha kecil dan menengah yang selama ini di dalam pengelolaan keuangan para pengusaha lebih cenderung menggunakan sistem pencatatan tradisional yang memiliki berbagai kelemahan diantaranya memerlukan tenaga kerja yang lebih banyak; akses terhadap informasi yang terbatas; rendahnya sistem control dan pengawasan serta resiko kehilangan data-data organisasi serta sulit di dalam pengambilan keputusan setiap waktu pada saat diperlukan.

Berdasarkan beberapa kelemahan dalam pengelolaan keuangan organisasi secara manual seperti yang dikemukakan oleh Mulyadi (2008) dan Uding; Ratih; dan Eka-Merdekawati, (2012) menyebabkan sistem ini mulai ditinggalkan dan beralih kepada pengelolaan transaksi dengan menggunakan komputerisasi karena beberapa kebaikan yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan Udin *et.al.* (2012) yang menyatakan bahwa penggunaan komputer di dalam menganalisis transaksi dapat memberikan keunggulan karena; (1) pekerjaan akuntansi menjadi lebih mudah, ringkas dan cepat dalam proses penyajian laporan keuangan, serta (2) dapat meminimalisasi kesalahan dalam menyusun laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas juga sejalan dengan Wadiyo (2020) bahwa penggunaan computer akuntansi dalam pengelolaan keuangan mesti dilakukan mengingat setiap organisasi akan mengalami perkembangan yang secara otomatis bertambahnya *supplier*, bertambahnya pemasok;

bertambahnya pegawai; investor dan hubungan kepada pemerintah semakin meningkat sehingga informasi yang cepat dan akurat sangat berarti. Hal ini menurut Forum Dosen Akuntansi yang dikutip dari laman <https://dosenakuntansi.com/kelebihan-dan-kekurangan-komputerisasi-akuntansi> dijelaskan bahwa penggunaan komputer dengan berbagai software yang ada dapat mendukung manajer organisasi karena informasi yang dihasilkan mempunyai beberapa karakteristik yaitu; Akurasi Tinggi; Adanya Penerapan Otomatisasi; Akses Data Menjadi Lebih Mudah; Keandalan atau Reliabilitas Laporan Keuangan; Adanya Skala Perhitungan; Kecepatan dalam Proses Akuntansi; Keamanan Data Terjamin serta Lebih Hemat Biaya.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dikemukakan, maka pengabdian didasarkan pada pentingnya pengelolaan keuangan organisasi dengan menggunakan software aplikasi computer dengan formulasi judul; Pelatihan Penerapan Aplikasi Komputer Akuntansi Bagi Transaksi Kasir Sebagai Usaha Untuk Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Keuangan Usaha Kecil Dan Menengah (UMKM) Dimasa Pandemi Covid 19 Di Kota Gorontalo.

1.2 Rumusan Kegiatan

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dikemukakan, maka rumusan kegiatan dalam pengabdian ini adalah bagaimana model penerapan aplikasi computer akuntansi dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan bagian kasir di UMKM Kota Gorontalo.

1.3 Tujuan Kegiatan

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dikemukakan serta rumusan kegiatan dalam pengabdian ini, maka tujuan kegiatan untuk mengetahui model penerapan aplikasi computer

akuntansi dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan bagian kasir di UMKM Kota Gorontalo.

1.4. Manfaat Kegiatan

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dikemukakan serta rumusan kegiatan dalam pengabdian maupun tujuan kegiatan pengabdian, maka manfaat yang diharapkan adalah peserta dapat; memahami kebaikan mengelola transaksi kasir dengan menggunakan software aplikasi computer dibandingkan dengan pencatatan secara manual.

BAB DUA

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Urgensi Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian

Mendengar kalimat UMKM, hampir setiap orang memahaminya karena usaha ini ada disekeliling kita. Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 Tahun 1998 UMKM merupakan suatu entitas kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan total dana yang dimiliki kecuali aktiva tetap seperti bangunan dan tanah tidak melebihi dari Rp. 200.000.000,-. Pentingnya UMKM ini juga telah diinformasikan dari berbagai sumber bahwa keberadaan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) sangat urgen karena dapat berkontribusi terhadap perluasan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja terbanyak yang mencapai 90 % berada pada usaha ini (Bappenas, 2017). Selain itu Bappenas (2017) menjelaskan bahwa UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat Indonesia karena terdapat tiga peran penting yang terkandung di dalamnya yaitu; (1) Sarana mengentaskan masyarakat dari jurang kemiskinan; (2) Sarana untuk meratakan tingkat perekonomian rakyat kecil serta (3) memberikan pemasukan devisa bagi Negara.

Menurut Rahmana (2008), beberapa lembaga atau instansi bahkan memberikan definisi tersendiri pada Usaha Kecil Menengah (UKM), diantaranya adalah Kementrian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menekop dan UKM), Badan Pusat Statistik (BPS), Keputusan Menteri Keuangan No 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994. Definisi UKM yang disampaikan berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

UMKM memiliki potensi yang besar untuk dapat membantu pemerintah mengentaskan kemiskinan di Indonesia (Erwan-Agus,2007). Sebab menurutnya potensi tersebut salah satunya adalah dalam memberi kesempatan kerja pada jutaan penduduk di Indonesia yang tidak tertampung di sektor industry atau sektor usaha besar, penciptaan Produk Domestik Bruto, dan mendorong ekspory. Sayangnya menurut Benny; Ida-Budiarty dan Irma (2019) potensi tersebut selama ini kurang kurang dikelola dengan baik karena perhatian pemerintah lebih keapda para pengusaha besar daripada Pengusaha menengah dan kecil. Namun hal ini menurut Lies dan Devi-Agustien (2019) tidak tepat karena ternyata proteksi terhadap perusahaan besar (jasa,dagang dan Industri) kadang kala tidak dapat menopang perekonomian terutama pada saat terjadi resesi ekonomi. Bahkan menurut Lies dan Devi-Agustien (2019) pada saat krisis global melanda dunia, kontribusi UMKM dalam roda perekonomian Indonesia masih berdiri tegak. Itulah sebabnya peran UMKM begitu besar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, khususnya kontribusi terhadap produk domestik bruto.

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dikemukakan juga sejalan dengan beberapa hasil kajian sebelum ini. UMKM merupakan contributor perekonomian Indonesia (Ghassani, 2015). Hal ini juga seirama dengan hasil penelitian Haryono (2016) bahwa dengan berkembangnya UMKM dapat meningkatkan penglibatan masyarakat di dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang secara otomatis dapat menurunkan tingkat pengangguran. Oleh karena itu sebelumnya Herlina (2014) menekankan agar para pelaku UMKM harus dibekali berbagai keahlian agar usaha yang dikelola setiap tahun mengalami perkembangan.

2.2. Pengelolaan Keuangan UMKM Melalui Transaksi Kasir

Selain memperhatikan aspek permodalan UMKM dan pengelolaan serta pelatihan secara terus menerus dilakukan kepada para pelaku UMKM, maka juga perlu dipikirkan agar setiap jenis-jenis usaha yang ada berdampingan dengannya diharapkan dapat memajukan UMKM sebagai mitra (Sugiyanto; Widowati; & Wijayanti, 2018). Kondisi ini penting menurut Schumpeter (2017) karena peran UMKM yang begitu penting sehingga pengelolaannya harus dimaksimalkan sehingga dampak kepada masyarakat dan pemerintah dapat tercapai.

Berdasarkan beberapa uraian yang telah dibuat menunjukkan bahwa keberadaan UMKM menjadi ujung tombak perekonomian bangsa. Hal ini yang menghendaki agar pengelolaan UMKM termasuk dalam pengelolaan keuangan dengan menggunakan sistem computerisasi harus dilakukan sehingga organisasi ini semakin efektif dan efisien dalam setiap usahanya. Penggunaan sistem komputerisasi menurut Alfani (2016) bahwa penggunaan computer dapat digunakan operator dan manajer lini pertama suatu organisasi untuk mencatat transaksi bisnis harian. Ini akan melibatkan satu orang melakukan fungsi yang pernah dilakukan oleh dua orang. Ketika dua fungsi terpisah dilakukan oleh orang yang berbeda, keberadaan dua sistem pemrosesan komputer transaksi terpisah, yang dioperasikan di dua terminal yang berbeda tidak dilihat sebagai masalah. Dalam sistem yang diusulkan satu operasi akan melakukan satu fungsi bisnis baru dan jelas satu terminal dan satu sistem komputer harus mendukung fungsi baru.

Penggunaan software dalam computer di dalam mengelola transaksi keuangan khususnya dalam bagian kasir diharapkan agar dapat meninggalkan model yang bersifat manual karena teknologi komputer yang murah dan mudah digunakan semakin membuka usaha kecil agar terhindar dari berbagai masalah terutama dalam sistem proses transaksi, pemrosesan subsistem pemrosesan-

pembayaran, entri pesanan, inventaris, piutang dagang, hutang dagang dan lain-lain (Jiujiang, 2012). Keunggulan penggunaan computer juga dapat memberi respon yang lebih cepat terhadap informasi yang diperlukan (Ricky, 2019) dengan memperhatikan aspek *people; technology and processes*.

BAB III

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

3.1. Pemecahan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena UMKM khususnya dalam pengelolaan keuangan terutama pada bagian kasir, menunjukkan bahwa pada umumnya pencatatannya masih bersifat manual yang pada kenyataannya mempunyai berbagai keterbatasan. Kondisi ini menyebabkan perlu pemecahan masalah atas setiap permasalahan ini sehingga para pelaku usaha ini penting dibekali pemahaman tentang kebaikan dan kemudahan di dalam mencatat keuangan kasir dengan menggunakan computer melalui aplikasi computer akuntansi.

Di dalam pelaksanaan, para pelaku UMKM akan dibekali pengetahuan melalui sosialisasi tentang pentingnya menggunakan software di dalam pengelolaan keuangan organisasi. Selain itu dalam kegiatan ini narasumber akan memperaktekkan cara pengelolaan keuangan dengan pencatatan menu kasir dengan menggunakan software yang sangat sederhana yaitu Microsoft Exel. Demikian juga diakhir kegiatan akan dibuka sesi saran dan Tanya jawab kepada peserta agar pemahaman mereka terhadap penggunaan teknologi pengelolaan keuangan semakin baik.

3.2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan beberapa kelemahan di dalam pengelolaan keuangan UMKM saat ini, maka dalam pengabdian ini pemateri akan memberikan penekanan-penekanan kepada para pelaku UMKM khususnya yang ada di Kota Gorontalo bahwa dengan menggunakan Komputer atau Handphone di dalam mengelola transaksi akan jauh lebih baik dibandingkan dengan pencatatan sistem

manual. Selain itu pemateri juga akan mempraktekkan cara mengelola transaksi kasir dengan sistem komputerisasi dan cara manajemen informasi-informasi yang telah diolah.

BAB IV

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Dianalisis Berdasarkan Data Dokumen

Dalam perekonomian Indonesia UMKM merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar dan terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Kriteria usaha yang termasuk dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah telah diatur dalam payung hukum. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ada beberapa kriteria yang dipergunakan untuk mendefinisikan pengertian dan kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi di Kota Gorontalo, untuk itu pemerintah setempat akan terus menumbuhkan perlu terus ditumbuhkan. Pemerintah Kota Gorontalo terus memberikan perhatian terhadap peningkatan ekonomi pelaku UMKM, salah satunya adalah dengan melaksanakan kerja sama dengan pihak swasta atau pihak lain yang dapat memajukan perekonomian di Kota Gorontalo. <https://gorontalo.antarane.ws.com/berita/47774/umkm-penggerak-ekonomi-kota-gorontalo>.

Usaha pemerintah untuk menjaga kualitas dari produk lokal menurut Marten (2020) pemerintah Kota Gorontalo memberikan pendampingan dan pelatihan kepada pelaku usaha UMKM. Salah satu yang harus diperhatikan adalah kemasan produk, sehingga terlihat layak dan menarik, bersaing dengan produk luar daerah. Tujuannya tidak hanya untuk menggerakkan ekonomi Kota Gorontalo tapi juga mensejahterakan pelaku UMKM itu sendiri.

Pemerintah Kota Gorontalo mendorong agar UMKM tidak lagi memasarkan usahanya secara konvensional, namun secara online agar UMKM tahun 2020 ini, menjadi stimulus kepada para pelaku usaha untuk pelayanan online hingga akses permodalan secara digital. Dirinya berharap agar UMKM di Kota Gorontalo dapat semakin maju dan berkembang. Selain itu, diharapkan kepada elemen-elemen lain, agar bisa selalu mendukung UMKM. Karena, UMKM adalah tonggak ekonomi di daerah, sehingga diwujudkan melalui penguatan secara digitalisasi. Semua UMKM bisa tumbuh dan tidak ada yang termarjinalkan.

Dalam perekonomian Indonesia UMKM merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar dan terbukti tahan terhadap berbagai macam goncangan krisis ekonomi. Kriteria usaha yang termasuk dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah telah diatur dalam payung hukum. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ada beberapa kriteria yang dipergunakan untuk mendefinisikan pengertian dan kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Menurut Rahmana (2008), beberapa lembaga atau instansi bahkan memberikan definisi tersendiri pada Usaha Kecil Menengah (UKM), diantaranya adalah Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menekop dan UKM), Badan Pusat Statistik (BPS), Keputusan Menteri Keuangan No 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994. Begitu pentingnya pengelolaan UMKM secara komprehensif baik dari segi pengembangan usaha maupun dengan pengelolaan administrasi keuangan, sehingga dituntut agar pelaku UMKM dapat menggunakan suatu software akuntansi di dalam mengelola keuangan agar; (1) Dapat menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga dapat melakukan aktivitas utama pada value chain secara efektif dan efisien; (2) Pencegah kekeliruan karena tingkat ketelitian dan fokus dari komputer lebih

tinggi serta meningkatkan efisiensi serta dapat (3) dapat meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan.

4.2. Pemecahan Masalah

Berbagai keunggulan yang diharapkan di dalam penggunaan software akuntansi di dalam pengelolaan keuangan khususnya dalam penanganan kasir, namun diperoleh informasi bahwa pengelolaan keuangan kasir melalui melalui komputer belum sepenuhnya dilakukan, dan pada usaha mikro lebih cenderung menggunakan yang sifatnya manual. Menurut mereka bahwa sumber daya manusia serta ketersediaan fasilitas juga berpengaruh terhadap kuantitas penggunaan software akuntansi dalam mengelola keuangan kasir.

Namun dalam pengabdian ini, pemateri menjelaskan bahwa software yang selama ini juga menjadi kendala bagi organisasi bisa di atasi dengan menggunakan program excel yang selama ini bisa digunakan dan telah diinstall secara otomatis pada saat kita memiliki perangkat keras. Selain itu dalam sosialisasi secara virtual juga dijelaskan bahwa menggunakan program Excel juga lebih mudah dibandingkan dengan software yang lain karena hanya mengolah dalam spread sheet yang telah tersedia.

Namun demikian, dalam sosialisasi tersebut juga diharapkan agar setiap UMKM memiliki sumber daya manusia khususnya dalam pencatatan keuangan. Oleh karena di dalam pengabdian bisa menjadi acuan bahwa penggunaan software dalam pengelolaan keuangan khususnya akuntansi kasir dapat digunakan oleh setiap organisasi khususnya UMKM di Kota Gorontalo.

BAV Penutup

Pengabdian yang bertujuan untuk memasyarakatkan penggunaan software akuntansi di dalam pengelolaan keuangan kasir telah dilakukan dengan melakukan interaksi kepada sebagian pelaku UMKM di kota Gorontalo secara virtual. Beberapa kesimpulan dan saran akan diuraikan sebagai berikut:

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan sosialisasi yang telah dilakukan serta beberapa data dan informasi dari dokumen maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perkembangan UMKM di Kota Gorontalo mengalami pertumbuhan sejalan dengan perkembangan pertumbuhan ekonomi.
2. Penggunaan software komputer di dalam mengelola keuangan khususnya pada bagian kasir masih rendah, sehingga orientasi pembukuan masih manual.

5.2. Saran

Dengan memperhatikan keterbatas penggunaan software di dalam pengelolaan transaksi, maka disarankan kepada pelaku usaha agar dapat melakukan perencanaan ke depan agar semua transaksi yang dimiliki khususnya pada bagian kasir dapat menggunakan komputer, sehingga hasilnya lebih akurat dan informatif.

Daftar Pustaka

- Alfani, Muhammad Latif (2016) *Analisis implementasi sistem informasi akuntansi pada Koperasi Pondok Pesantren Al-Amin Mojokerto*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Benny Prayudi, Ida Budiarty, Irma Febriana (2019). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Batu Bata Di Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah.
- Engr. Faizullah Mahar , 2003. Role of Information Technology in Transaction Processing System. *Information Technology Journal*, 2: 128-134. DOI: [10.3923/itj.2003.128.134](https://doi.org/10.3923/itj.2003.128.134). URL: <https://scialert.net/abstract/?doi=itj.2003.128.134>
- Ghassani, N. (2015). Kemitraan Pengembangan UMKM. Kebijakan Dan Manajemen Publik, 3(2), 142–151. Retrieved from <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-kmp16cb8512a4full.pdf>
- Haryono, N. (2016). Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah melalui Program Corporate Social Responsibility Memasuki Pasar Bebas. Jejarang Administrasi Publik, 8(1), 887–898. Retrieved from <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-admp82d74b3aa6full.pdf>
- Herlina, E. (2014). Pendidikan Dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Model Kerjasama Usaha Menengah Kecil Dan Mikro Dengan Usaha Besar Di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis. Jurnal Ekologi Ilmu Manajemen, 1(1), 71–81. Retrieved from <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ekonologi/article/download/15/11>
- Lies Maria Hamzah, Devi Agustien. (2019). Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM Di Indonesia.
- Muliaman (2016) Menteri perindustrian (2016) UMKM menyumbang product domestic bruto Menurut Kementerian Koordinator Bidang 60.34 persen. <https://www.kemenperin.go.id/>
- Philip A. Bernstein, Eric Newcomer. (2009). Principles of Transaction Processing (Second Edition). Article (PDF Available) · May 2012 with 15,343 Reads

RICKY (2019).PENTINGNYA SISTEM INFORMASI. <https://student-activity.binus.ac.id/isgbinus/2019/05/pentingnya-sistem-informasi/>.

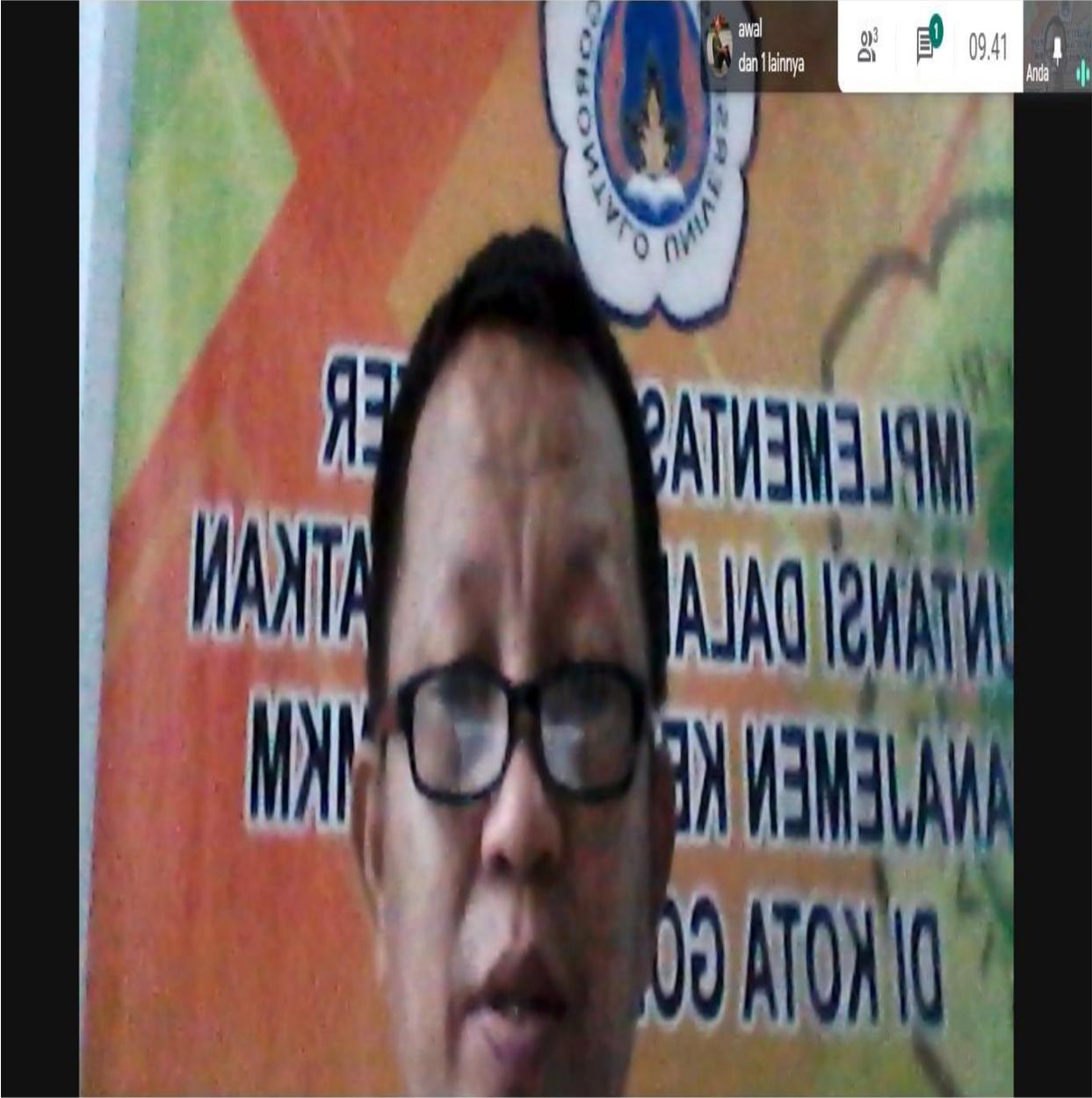
Schumpeter, J. A. (2017). *Theory of economic development*. Routledge.

Sugiyanto, E. K., Widowati, S. Y., & Wijayanti, R. (2018). Pola Pengelolaan Program CSR untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 19(2), 240–249. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v19i2.985>

Lampiran Kegiatan







Detail rapat ^

Microphone icon, Red phone icon, Screen share icon

Presentasikan sekarang











